

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR MEREDUPNYA HIDUP DOA
KELUARGA KATOLIK PADA LINGKUNGAN SANTA BERNADETA
PAROKI HATI KUDUS -TANAH MERAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh:

PASKALINA KEWOT
NIM: 1402013
NIRM: 14.10.421.0203.R

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2019**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR MEREDUPNYA HIDUP DOA KELUARGA KATOLIK PADA LINGKUNGAN SANTA BERNADETA PAROKI HATI KUDUS - TANAH MERAH

Oleh:

PASKALINA KEWOT

NIM : 1402013

NIRM : 14.10.421.0203.R



Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Xaverius Wonmut, M. Hum

Merauke, 11 Februari 2019

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR MEREDUPNYA HIDUP DOA
KELUARGA KATOLIK PADA LINGKUNGAN SANTA BERNADETA
PAROKI HATI KUDUS - TANAH MERAH**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

PASKALINA KEWOT

NIM : 1402013

NIRM : 14.10.421.0203.R

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 17 Januari 2019
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama

TandaTangan

Ketua : Drs.XaveriusWonmut, M. Hum.

Anggota : 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd., M.Pd.

2. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd.

3. Drs. Xaverius Wonmut, M. Hum.

Merauke,
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

P. DonatusWea Pr, S. Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat yang tulus dan ungkapan syukur yang berlimpah, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu tercinta Rossa Ender (almarhumah) dan ayah Yoseph Kewot Guam (almarhum), yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
2. Suami dan anak-anak tercinta (Bapak Laurens Kotanon, Mei, Ephy, Yosep, Febi, Ari dan Danny) yang setia memberikan perhatian, dukungan dan doa yang tulus kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Umat Lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah yang telah dengan caranya masing-masing memberikan motivasi, informasi, dukungan serta kerjasama kepada penulis.
4. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan mengajar saya hingga proses penyelesaian skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

“Jika dua orang di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka”

(Matius 18 : 19 - 20)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya ataupun bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Merauke, 11 Februari 2019

Penulis,

Paskalina Kewot

NIM: 1402013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya maka skripsi dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Donatus Wea, Pr. Lic. Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Drs. Xaverius Wonmut, M. Hum, selaku dosen pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua program studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Pastor Paroki dan umat Lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah.
5. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dukungan.
6. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
7. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Ada berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini.

Merauke, 11 Februari 2019

Penulis,

Paskalina Kewot

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ANALISIS FAKTOR – FAKTOR MEREDUPNYA HIDUP DOA KELUARGA KATOLIK PADA LINGKUNGAN SANTA BERNADETA PAROKI HATI KUDUS TANAH MERAH. Judul ini dipilih berdasarkan kenyataan bahwa keluarga Katolik tidak melihat doa sebagai kebutuhan rohani dan menghadirkan doa di dalam keluarga dalam suatu kebersamaan. Alasannya adalah keluarga Katolik kurang menghidupkan kebiasaan doa bersama di dalam keluarga sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi seluruh anggota keluarga dalam kehidupan menggereja baik di lingkungan maupun di paroki.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi atas data penelitian. Data hasil wawancara antara penulis dan informan kemudian diolah dalam bentuk analisa deskriptif, sementara data observasi meliputi semua aspek yang berkaitan dengan tema skripsi ini terkhusus aktivitas doa keluarga Katolik yang berlangsung di dalam keseharian hidup mereka.

Hasil akhir penelitian yang dilakukan penulis terhadap keluarga Katolik pada Lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah-Merah menunjukkan bahwa sebagian kecil umat yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak selalu terlibat aktif dalam kehidupan menggereja di Lingkungan Santa Bernadeta, seperti doa Rosario, katekese, ibadat di lingkungan, latihan koor, dan tugas-tugas liturgy lainnya namun kebiasaan untuk menghidupkan doa di dalam keluarga secara bersama-sama masih kurang. Oleh karena itu, penulis mengusulkan agar perlu diaktifkan kembali komunitas basis sebagai wadah bagi keluarga Katolik agar dapat bersekutu di dalam doa baik di dalam keluarga maupun di basis.

Kata Kunci : Hidup, Doa, Keluarga, Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Identifikasi Masalah	4
1. 3. Pembatasan Masalah	5
1. 4. Rumusan Masalah	5
1. 5. Tujuan Penelitian.....	6
1. 6. Manfaat Penelitian.....	6
1. 7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
2. 1. Pengertian Keluarga	9
2. 1. 1. Keluarga Kristiani	9
2. 1. 1. 1. Dasar Biblis	10
2. 1. 1. 2. Dasar Teologis.....	12
2. 1. 1. 3. Dasar Yuridis	14
2. 1. 2. Karakteristik Hidup Berkeluarga	15
2. 1. 3. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Kristiani	15
2. 1. 4. Ekonomi Sebagai Tiang Penopang Keluarga.....	19

2. 2. Doa Bersama di dalam Keluarga.....	20
2. 2. 1. Pengertian Doa	20
2. 2. 2. Pengertian Doa Bersama	21
2. 2. 2. 1. Doa Sebagai Anugerah Allah	22
2. 2. 2. 2. Doa Sebagai Perjanjian	22
2. 2. 2. 3. Dosa Sebagai Persekutuan	23
2. 3. Dasar Pelaksanaan Doa	23
2. 3. 1. Dasar Biblis.....	23
2. 3. 2. Dasar Teologis	26
2. 3. 3. Dokumen Gereja	28
2. 4. Bentuk-Bentuk Doa	28
2. 4. 1. Doa Lisan	29
2. 4. 2. Doa Renungan atau Meditasi	29
2. 4. 3. Doa Batin	30
2. 5. Doa Sebagai Kebutuhan dalam Hidup Berkeluarga	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3. 1. Jenis Penelitian	32
3. 2. Desain Penelitian.....	32
3. 3. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3. 3. 1. Tempat Penelitian.....	33
3. 3. 2. Waktu Penelitian	33
3. 4. Informan	33
3. 4. 1. Informan Kunci	33
3. 4. 2. Informan Penunjang	33
3. 5. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3. 5. 1. Populasi Penelitian	34
3. 5. 2. Sampel Penelitian.....	34
3. 6. Variabel Penelitian	34
3. 7. Teknik Pengumpulan Data	34
3. 7. 1. Teknik Observasi	34

3. 7. 2. Teknik Wawancara.....	35
3. 8. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	38
4. 1. Deskripsi Tempat Penelitian	38
4. 1. 1. Deskripsi Geografis.....	38
4. 1. 1. 1. Keadaan Wilayah	38
4. 1. 1. 2. Keadaan Alam	39
4. 1. 2. Deskripsi Demografis	40
4. 1. 2. 1. Keadaan Umat Paroki Hati Kudus Tanah Merah...	40
4. 1. 2. 2. Keadaan Umat Lingkungan Santa Bernadeta.....	42
4. 1. 2. 3. Karakteristik Umat Lingkungan St. Bernadeta	43
4. 1. 2. 3. 1. Keberagaman Etnis	43
4. 1. 2. 3. 2. Latar Belakang Pendidikan.....	45
4. 1. 2. 3. 3. Latar Belakang Ekonomi	48
4. 1. 2. 3. 4. Keragaman Agama	50
4. 2. Hasil Penelitian	51
4. 2. 1. Hasil Observasi	52
4. 2. 2. Hasil Wawancara	55
4. 3. Hasil Analisis	58
4. 3. 1. Data Observasi	58
4. 3. 2. Data Wawancara	58
BAB V PENUTUP.....	63
5. 1. Kesimpulan	63
5. 2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Panduan Wawancara	35
Tabel 4.1 : Data Umat Paroki Hati Kudus-Tanah Merah	41
Tabel 4.2 : Jumlah Umat Katolik Lingkungan Santa Bernadeta.....	42
Tabel 4.3 : Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan suku atau Etnis.....	44
Tabel 4.4 : Jumlah Umat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	46
Tabel 4.5 : Jumlah Umat Berdasarkan Profesi	48
Tabel 4.6 : Jumlah Umat Berdasarkan Keragaman Agama	50
Tabel 4.7 : Data Hasil Observasi	53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Jumlah Umat Katolik Lingkungan Santa Bernadeta	43
Diagram 2 : Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Suku atau Etnis	45
Diagram 3 : Jumlah Umat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	46
Diagram 4 : Jumlah Umat Berdasarkan Profesi	49
Diagram 5 : Jumlah Umat Berdasarkan Keragaman Agama	51

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Dokumen Gereja

- a) LG : Lumen Gentium
- b) GS : Gaudium et Spes
- c) FC : Familiaris Conrcortio
- d) Art : Artikel
- e) KGK : Katekismus Gereja Katolik
- f) KW : Konferensi Wali gereja Indonesia

B. Singkatan dalam Kitab Suci

- a) 1 Kor : 1 Korintus
- b) 1 Sam : 1 Samuel
- c) Mat : Matius
- d) Mzm : Mazmur
- e) 1 Raj : 1 Raja-Raja
- f) Ef : Efesus
- g) Yak : Yakobus
- h) Kel : Keluaran

C. Singkatan Lain

- a) OMK : Orang Muda Katolik
- b) SD : Sekolah Dasar
- c) Rt : Rukun Tangga
- d) Bdk : Bandingkan

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perkembangan dunia masa kini membawa banyak perubahan seperti perubahan pola berpikir, karakter, cara menyelesaikan masalah dan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang berkaitan dengan cara pemenuhan kebutuhan hidup adalah faktor ekonomi. Ekonomi merupakan suatu kegiatan atau usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup (Lukman Ali, 285:1990).

Pada zaman dahulu, manusia pra-sejarah biasanya mencari nafkah dan mengumpulkan makanan dengan cara meramu. Semua bahan makanan diambil dari hutan termasuk bahan dasar pakaian yang terbuat dari kulit kayu, kulit hewan dan sejenis rumput rawa yang dikeringkan. Seiring perkembangan tersebut, pola pikir manusia serentak juga mengalami perubahan. Manusia berpikir bahwa semua aspek kehidupannya dapat terpenuhi apabila kondisi ekonominya meningkat artinya setiap orang wajib melakukan suatu kegiatan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan primernya yaitu sandang, pangan dan papan. Persoalan tersebut berkaitan erat dengan upah penghasilan dalam bentuk uang atau barang.

Berdasarkan kondisi ekonomi yang dinarasikan di atas dan ditinjau dari sudut pandang geografisnya maka wilayah Papua adalah wilayah yang tergolong cukup luas dari wilayah atau propinsi lain di Indonesia. Wilayah Papua terdiri dari daerah pantai, laut, rawa, bukit, gunung dan lembah. Situasi tersebut menyebabkan harga jual barang kebutuhan sandang, pangan dan papan cukup

tinggi. Pada kenyataannya, potensi alam tersedia namun nilai jual dalam tiga kebutuhan pokok tersebut mengalami kesulitan. Hal ini menjadi persoalan publik di wilayah Papua dan secara khusus dialami oleh keluarga-keluarga Katolik yang berdomisili di Paroki Hati Kudus-Tanah Merah.

Kondisi ekonomi yang tak menentu turut mempengaruhi kehidupan keluarga-keluarga Katolik secara khusus di Lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah. Tekanan ekonomi tersebut menyebabkan kesadaran umat akan kehadiran Allah dalam kehidupan keluarganya kurang mendapat tempat sehingga umat lupa menjalankan doa di dalam keluarga. Semangat hidup doa keluarga Katolik sebelum adanya pemekaran kabupaten dapat berjalan dengan lancar dan partisipasi umat Katolik cukup baik. Keluarga-keluarga Katolik sebelumnya lebih mengutamakan hidup doa sebagai kebutuhan pertama dan utama daripada kebutuhan lain. Selain itu, doa juga dipandang sebagai nafas hidup rohani setiap umat Katolik.

Perkembangan negatif yang terjadi setelah pemekaran kabupaten adalah menurunnya kebiasaan hidup doa pada keluarga Katolik. Pemekaran kabupaten Boven Digoel menyebabkan terjadinya perubahan signifikan pada pola hidup masyarakat terutama pada keluarga-keluarga Katolik. Setiap keluarga Katolik terlalu sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak menyempatkan waktu untuk mengadakan doa bersama di dalam keluarga.

Hal ini mempengaruhi keluarga-keluarga Katolik dalam setiap kegiatan rohani yang diprogramkan, seperti ibadat lingkungan, ibadat Rosario, tugas liturgi mingguan di Gereja, dan pendalaman Kitab Suci. Persoalan lain adalah umat

menolak pelaksanaan ibadat di dalam keluarga dengan alasan rumah tinggal yang tidak layak dan ketidakmampuannya menyediakan makanan dan minuman seadanya setelah pelaksanaan ibadat tersebut.

Situasi kehidupan keluarga-keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus - Tanah Merah nampak kurang sesuai dengan hakikat dari keluarga Kristiani yang diharapkan oleh Gereja. Perlu diketahui bahwa keluarga kristiani merupakan penampilan dan pelaksanaan khusus dari persekutuan Gereja yang disebut Gereja Rumah Tangga atau *Ecclesia Domestica*. Keluarga adalah persekutuan iman, harapan dan kasih seperti yang telah dicantumkan dalam Perjanjian Baru (bdk. 1Kor 13: 13) dania memainkan peran khusus dalam Gereja (KGK art. 2204). Dalam art. 2205 dinyatakan bahwa “Keluarga Kristen merupakan pribadi-pribadi satu tanda dan citra persekutuan Bapa dan Putra dan Roh Kudus.”

Dua pengertian di atas sangat jelas menunjukkan bahwa kehidupan keluarga bertumbuh atas dasar iman, harapan dan kasih sehingga keluarga kristiani dapat mengambil bagian dalam tiga tugas Yesus sebagai Nabi, Imam dan Raja melalui sakramen baptis dan sakramen perkawinan serta sakramen-sakramen lainnya. Keluarga harus memiliki pijakan pada doa dan Kitab Suci sebagai pedoman hidup.

Doa mengandung tiga unsur penting yakni : Pertama; doa mengantar setiap orang boleh mengalami kasih Allah yang nyata di dalam diri Yesus Kristus. Kedua; doa merupakan tindakan manusia yang mengarahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Ketiga; doa merupakan relasi yang hidup bersama Roh Kudus.

Tradisi Gereja menawarkan kepada umat Katolik tentang doa yang berulang secara berkala untuk memulihkan doa yang tetap. Beberapa doa tetap adalah doa-doa harian seperti doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah makan dan ibadat harian. Doa - doa harian tersebut dapat dilihat sebagai doa dalam keluarga artinya dapat dilakukan bersama anggota keluarga secara bersama-sama.

Yesus berkata, “Jika dua orang di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang disorga sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku disitu Aku ada di tengah-tengah mereka” (Mat 18:19-20).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengangkat judul Analisis Faktor – Faktor Meredupnya Hidup Doa Keluarga Katolik Pada Lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah Merah”.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap situasi keluarga Kristiani dilingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus - Tanah Merah maka penulis menemukan masalah berkaitan dengan hidup doa keluarga Katolik adalah:

1. Keluarga Katolik sibuk mencari nafkah setiap hari untuk menghidupi keluarganya sehingga lupa pada pola hidup doa di dalam keluarga
2. Kurang adanya keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah
3. Upah kerja berupa uang disalahgunakan untuk kesenangan yang tidak bermanfaat sehingga membawa dampak negatif di dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

1. 3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi tulisan ini pada uraian tentang analisis factor – factor meredupnya hidup doa keluarga Katolik di Lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah. Penulis melihat bahwa kenyataan ini mulai berkembang di tengah umat Katolik sebab penulis sendiri mengalami hidup bersama umat di Lingkungan Santa Bernadeta. Kenyataan itu berimplikasi pada ketidakaktifan umat mengikuti kegiatan doa di dalam setiap keluarga Katolik.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan tiga masalah utama dari makalah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi umat dalam doa keluarga Katolik?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat terlaksananya kehidupan doa bersama di lingkungan?
3. Upaya – upaya apa yang dapat dilakukan untuk memupuk semangat hidup doa keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah?

1. 5. Tujuan Penelitian

Pemilihan topik tulisan ini memiliki 3 (tiga) tujuan mendasar yang dapat memberikan gambaran umum tentang keseluruhan tulisan ini, antara lain:

1. Menemukan bentuk-bentuk partisipasi umat lingkungan Santa Bernadeta dalam doa-doa keluarga Katolik.
2. Menemukan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya kehidupan doa di keluarga-keluarga Katolik.

3. Mendeskripsikan cara-cara memupuk semangat hidup doa keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah

1. 6. Manfaat Penulisan

Penulis menemukan (2) manfaat penting dari penulisan makalah ini, antara lain: manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan bagi Lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dalam bentuk karya ilmiah.
- b. Memberikan sumbangan bagi keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta untuk lebih meningkatkan kehidupan doa di dalam keluarga.
- c. Memberi dorongan kepada ketua dewan wilayah St. Yosep-Wet, khususnya seksi katekese untuk lebih proaktif dalam kegiatan pastoral-parokial.
- d. Bagi penulis (yang adalah seorang tenaga pastoral dan umat), tulisan ini memberikan pengetahuan tentang latar belakang kehidupan doa di dalam keluarga dan faktor-faktor yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik (PPAK).

2. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi kepustakaan STK St. Yakobus Merauke dan bahan kajian ilmiah, serta sumbangan untuk penelitian.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang kehidupan doa bersama di dalam keluarga.

1. 7. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dapat dilakukan secara teratur dan terarah, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini penulis menguraikan tentang kehidupan doa bersama, secara khusus kehidupan dalam berkeluarga, pengertian keluarga, keluarga kristiani ditinjau dari dasar biblis, teologis, yuridis, karakteristik hidup berkeluarga, tugas dan tanggung jawab keluarga kristiani, ekonomi sebagai tiang penyangga di dalam keluarga. kemudian pembahasan tentang doa bersama di dalam keluarga berkisar pada pengertian doa bersama dilihat sebagai anugerah Allah, sebagai perjanjian, sebagai persekutuan, dasar pelaksanaan doa ditinjau dari dasar biblis, teologi, dokumen gereja, bentuk -bentuk doa dan doa sebagai kekuatan dalam hidup berkeluarga.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis membahas tempat dan waktu penelitian, informan yang terdiri dari informan kunci dan informan penunjang, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta teknik analisis.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis.. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisikan kesimpulan dan usul-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2. 1. Pengertian Keluarga

2. 1. 1. Keluarga Kristiani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:536), keluarga yang terdiri dari bapak-ibu serta anak-anak adalah keluarga inti. Menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, keluarga berasal dari kata bahasa Sansekerta yaitu *kula* dan *warga*. Dengan demikian, *kulawarga* berarti anggota kelompok, kerabat.

Menurut A. Heuken (2005:122), keluarga merupakan suatu kesatuan sosial berdasarkan aspek biologis, ekonomis, emosional dan rohani, yang bertujuan mendidik dan mendewasakan anak-anak sebagai anggota masyarakat luas maupun terbatas. Dasarnya adalah ikatan perkawinan ayah dan ibu.

Purwitaningsih (2011:72.81), mengartikan keluarga sebagai kelompok manusia yang terikat oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi. Hartono dan Arnicun Aziz (2001:13) menyatakan bahwa keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan dan hubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Dari sejumlah pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan komunitas sosial yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak (keluarga inti) atau kerabat dari keturunan bapak dan ibu seperti om, tante, keponakan, kakek, nenek (keluarga besar).

2. 1. 1. 1. Dasar Biblis

Terbentuknya suatu keluarga Kristiani berpijak pada landasan utama yaitu Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru. Kedua Kitab ini melukiskan secara implisit tema tentang keluarga Kristiani, antara lain:

a. Kitab Suci Perjanjian Lama

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama ada beberapa kitab yang membicarakan tentang keluarga kristiani antara lain :

1. Kitab Kejadian

Kitab Kejadian 2:24 berbicara tentang sosok seorang laki-laki yang akan meninggalkan ayah dan ibunya untuk bersatu dengan seorang perempuan. Dalam hal ini, seorang laki-laki mempunyai tanggung jawab akan suatu kehidupan baru dalam komunitas yang dibangun bersama istrinya atau seorang perempuan yang menjadi pilihannya. Dengan kata lain, seorang laki-laki tidak diperkenankan untuk hidup berdampingan dengan orang tuanya.

2. Kitab Samuel

Kitab 1 Sam 1: 1-3 melukiskan tentang kesetiaan keluarga Elkana yang menjalankan rutinitas kehidupan doa tanpa memperhitungkan jarak yang harus ditempuh agar dapat bersekutu dengan seisi keluarga kepada Sang Penciptanya di Silo. Sikap dan tindakan Elkana merupakan contoh sikap membangun persatuan kehidupan berkeluarga melalui doa yang berdasarkan pada kepercayaan akan Allah sebagai pencipta dan sumber kekuatan sejati. Elkana meyakini bahwa keluarga yang berlandaskan pola hidup doa adalah keluarga yang akan bertahan selamanya.

3. Kitab Amsal

Kitab Amsal 6:20-22 mengingatkan kepada kita semua bahwa seorang anak patut mengingat nasehat seorang bapak dan ajaran atau didikan seorang ibu. Seorang anak diharapkan patuh kepada ayah dan ibu sebab kehadiran orang tua merupakan tanda kehadiran Allah. Perintah dan ajaran orang tua merupakan bekal bagi kehidupan anak ketika telah menjadi dewasa dan kelak memutuskan untuk hidup berumah tangga.

b. Kitab Suci Perjanjian Baru

Kitab Suci Perjanjian Baru turut berbicara tentang keluarga kristiani. Rencana Allah melaksanakan penyelamatan umat manusia dan dunia, tampak jelas pada peran keluarga dengan kehadiran Yesus ditengah kehidupan Yosef dan Maria.

1. Injil Lukas

Penginjil Lukas menulis bahwa “Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari itu (bdk. Luks 2:41-51). Inti dari kisah tersebut adalah orang tua Yesus yang menunjukkan tanggung jawab rohani, mengantar Yesus ke bait Allah di Yerusalem untuk merayakan hari raya Paskah. Tanggung jawab Yosef dan Maria menuntut sebuah kesabaran. Hal ini ditunjukkan ketika Yesus masih tinggal di bait Allah dan orang tua-Nya harus mencari Dia. Sekembalinya dari Yerusalem, Yesus bertambah besar dan penuh dengan hikmat namun Ia tetap berada di tengah-tengah keluarga-Nya.

2. Injil Matius

Matius 19:13-15 berbicara tentang Yesus yang mencintai dan memberkati anak-anak. Peristiwa itu terjadi ketika para murid berusaha untuk melarang para orang tua yang membawa anak-anak mereka kepada Yesus. Tetapi Yesus berkata, “Biarlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Surga”.

Dasar biblis Kitab Suci Perjanjian Baru di atas secara tidak langsung mengingatkan kepada orang tentang pentingnya kehidupan keluarga Kristiani di mana mereka mampu mengarahkan hidup anak-anak kepada Allah melalui Yesus Kristus. Kehadiran anak di dalam keluarga menuntut tanggung jawab orang tua agar wajib memperkenalkan Yesus sebagai tokoh iman. Orang tua dapat melakukan hal-hal positif sesuai ajaran iman Katolik untuk mempertemukan anak dengan Yesus. Orang tua tidak menghalangi anak hal itu atas dasar dan alasan apapun karena Yesus terbuka untuk menerima anak-anak.

2. 1. 1. 2. Dasar Teologis

Paus Yohanes Paulus II dalam ensiklik *F.C* (2011:78-81) berbicara tentang keluarga Kristen dalam dunia modern dan mengenai kehidupan keluarga Kristiani. Ada dua (2) hal penting yang hendak dijelaskan, yaitu:

a. Keluarga dan Misi Gereja (no. 49)

Artikel ini menegaskan bahwa keluarga Kristiani sebagai kenyataan yang kelihatan, adalah tempat anggota-anggotanya dapat menjumpai Allah serta memperoleh berkat dari rahmat keselamatan Yesus Kristus. Berkat sakramen

perkawinan yang dilayani oleh gereja, keluarga kristiani melaksanakan secara nyata misi penyelamatan danewartakan sabda Allah ditengah-tengah keluarga.

b. Pelayanan mewartakan Injil sebagai keluarga Kristen no. 52

Dalam artikel ini dikatakan bahwa keluarga kristiani haruslah membangun persekutuan pewartaan ini. Dalam keluarga, orang tua kristiani tidak hanya mewartakan Injil kepada anak-anak mereka sendiri, namun hendaklah Injil itu dapat dibagikan kepada keluarga-keluarga kristiani dan bagi sesama dilingkungannya.

Menurut Eminyan (2001:17), keluarga sebagai sakramen tetap karena keluarga kristiani berasal dari sakramen perkawinan. Berkat sakramen, keluarga-keluarga Kristiani dipersatukan ke dalam misteri penyelamatan Yesus Kristus yang tetap berkarya menebus dan menguduskan pasangan-pasangan suami istri tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai anggota-anggota unit keluarga yang dikehendaki oleh Allah dan dibentuk menurut citra-Nya sendiri”.

Kesimpulannya bahwa persatuan pria dan wanita tercipta dari suatu kesadaran mendalam karena cinta. Hal itu berarti mereka mampu menerima pasangannya masing-masing dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, masing-masing pasangan harus bersedia dan terbuka untuk menerima realita yang berbeda itu dalam menanggapi kehendak Allah di dalam diri setiap pribadi yang berbeda itu berkat sakramen baptis dan sakramen-sakramen lainnya, secara khusus sakramen perkawinan.

2. 1. 1. 3. Dasar Yuridis

Buku Iman Katolik (1993 : 29) merumuskan hakekat dari keluarga Kristiani menyatakan bahwa perkawinan adalah peristiwa yang sangat penting dalam hidup manusia. Peristiwa ini melibatkan banyak pihak, keluarga, masyarakat negara dan gereja. Baik negara maupun gereja memandang keluarga yang terbentuk melalui perkawinan sebagai sel terkecil dan penting dari kehidupannya yang masing-masing mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Rumusan tersebut mengandung empat komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu:

1. Keluarga artinya orang tua, bapak dan ibu.
2. Masyarakat artinya sekelompok orang disekitar keluarga berdomisili.
3. Negara artinya pemerintah (RT sebagai pemerintahan terendah).
4. Gereja melalui sakramen perkawinan dihadapan seluruh umat.

Negara mendukung hal tersebut sebagaimana tertuang di dalam UUD 1945 perubahan keempat Bab XA pasal 28B point 1 tentang hak setiap orang untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah. Perkawinan dalam pandangan negara didasarkan pada UU RI no. 1 tahun 1974 Bab 1 pasal 1 tentang perkawinan yang merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Anjuran negara untuk membentuk keluarga melalui perkawinan yang sah dimaksudkan agar keluarga mengikuti seluruh ketentuan yang berlaku seperti pernikahan sipil, membuat akte nikah, kartu keluarga, dan akte kelahiran

anak. Tindakan ini bermaksud memperjelas status keluarga agar mendapat pelayanan sebagai warga negara dapat terlaksana dengan baik.

2. 1. 2. Karakteristik Hidup Berkeluarga

Kanon 1055 §1; GS 48 § 1 menyatakan bahwa dasar-dasar hidup keluarga Katolik pada awalnya berakar pada sakramen perkawinan. Melalui sakramen perkawinan itu, pria dan wanita mengikatkan diri dengan janji perkawinan untuk membina kebersamaan seluruh hidup; dan mengarahkan hidup kebersamaan itu menuju kesejahteraan suami-istri serta untuk kelahiran anak dan pendidikannya. Kristus mengangkat perjanjian perkawinan itu ke martabat sakramen”.

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa dasar dari hidup berkeluarga memiliki dua makna, yaitu: *Pertama*: kesatuan satu sama lain atau disebut dengan pemberian diri pasangan satu sama lain yang menciptakan kesatuan yang terarah kepada sifat tak terceraiakan; *Kedua*: keterbukaan terhadap prokreasi kehidupan atau kelahiran baru bagi seorang anak. Setelah kelahiran anak maka perlu adanya suatu tindakan nyata yaitu tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan nilai di rumah maupun menyekolahkan anak..

2. 1. 3. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Kristiani

Keluarga adalah sel pokok kehidupan sosial. Ia adalah persekutuan kodrati dimana pria dan wanita dipanggil untuk menyerahkan diri didalam cinta kasih dan untuk menyerahkan diri didalam masyarakat. Keluarga adalah persekutuan dimana sejak kecil orang dapat belajar menghormati nilai-nilai kesusilaan, menghormati Allah dan mempergunakan kebebasan secara benar (KGK, 1998:535).

Kompendium Katekimus Gereja Katolik no. 459 juga menyatakan bahwa anak-anak harus menghormati, berterima kasih, patuh dan taat kepada orang tua mereka dalam menghormati dan memelihara hubungan baik dengan saudara-saudari mereka. Anak-anak memberikan sumbangan mereka bagi perkembangan keselarasan dan kekudusan hidup keluarga secara umum. Anak yang sudah dewasa berkewajiban memberikan dukungan moral dan material jika orang tua berada dalam keadaan susah, sakit, kesepian atau usia lanjut (2009:156).

Sikap orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara Kristiani bertujuan agar anak dapat bertumbuh dalam iman yang kokoh, dan kelak setelah dewasa anak dapat melayani dan memberikan perhatian kepada orang tua. Hal ini tertera dalam Kompendium Katekismus Gereja Katolik no. 461, menyatakan bahwa orang tua melakukan pendidikan terutama dengan teladan, doa, katekismus keluarga dan partisipasi dalam gereja.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran dan pandangan tersebut di atas, maka tampak jelas bahwa di dalam keluarga perlu dilakukan suatu tindakan nyata sebagai bentuk perwujudan keluarga kristiani yang akan menjadi warisan rohani bagi anak-anak di masa depan. Ada enam hal penting yang wajib dilakukan oleh keluarga Kristiani, yaitu:

- a) Melayani Tuhan dalam suatu kebersamaan di gereja dan di keluarga.
- b) Berdoa bersama di dalam keluarga seperti : doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah makan, membaca Kitab Suci bersama.
- c) Mengatur keuangan bersama, ada kebutuhan prioritas dari keluarga yang akan dibelanjakan dan hal itu menjadi kebutuhan bersama.

- d) Membiasakan makan bersama-sama.
- e) Membuat dan menetapkan rencana untuk masa depan bersama-sama seperti : menabung, membangun rumah.
- f) Melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan 6 point di atas maka setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab Suami

1) Suami sebagai kepala keluarga

Suami bertanggung jawab terhadap istri, mengasihi dan menyayangi istrinya, memelihara dan melindungi, menghargai dan menghormati, memberi nafkah lahir batin kepada keluarga, memimpin seluruh keluarga.

2) Suami sebagai kekasih istri

Hubungan suami istri merupakan salah satu hal yang penting dalam menempatkan pasangannya sebagai kekasih, mencintainya tanpa batas.

3) Suami sebagai partner

Secara bersama mengusahakan yang terbaik bagi keluarga.

4) Suami sebagai pendidik

Tugas mendidik di dalam keluarga tidak selamanya diserahkan kepada istri atau ibu. Suami dapat menempatkan diri di dalam keluarga sebagai pendidik.

b. Tugas dan tanggung jawab istri

- 1) Istri sebagai patner suami: Istri sebagai partner suami menjadi penolong, teman, sahabat bagi suami, mengatur dan menata seisi rumah, rendah hati, dan tunduk pada suami.
- 2) Istri sebagai kekasih suami: seorang istri dapat menampilkan diri tetap menarik terhadap suaminya. Penampilan lahiriah sangat berpengaruh terhadap suaminya dan berpengaruh terhadap hubungan dan suasana keluarga.
- 3) Istri sebagai penyejuk dalam keluarga: istri mampu menciptakan suasana kasih sayang, keindahan dan keharmonisan dalam keluarga.
- 4) Istri sebagai pendidik: istri sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya. Sebagai pendidik pertama ibu memperkenalkan semua ciptaan Tuhan kepada anaknya.

c. Tugas dan tanggung jawab seorang anak

- 1) Membantu meringankan pekerjaan rumah tangga: seorang anak wajib membantu ibu bapak, meringankan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, menyapu rumah dan halaman, menyiram bunga dan pekerjaan rumah tangga lainnya.
- 2) Menghormati orang tua: setiap anak yang lahir dan bertumbuh di dalam keluarga berkewajiban menghargai dan menghormati orang tua. Hormat berarti sikap santun dan patuh serta bertanggung jawab memelihara kelangsungan hidup orang tua.

- 3) Mendengar nasehat orang tua : anak harus mendengar nasehat orang tua sebagai bekal hidup setelah dewasa nanti. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak bersifat mutlak sehingga anak mendapatkan kekuatan dan dorongan.
- 4) Mengasihi dan menghargai: seorang anak harus menunjukkan sikap saling menghargai dan mengasihi sesama di dalam keluarga terutama orang tua, kakak-adik atau kerabat lain.
- 5) Membina hubungan yang baik antara kakak dan adik: dalam mengembangkan keluarga sebagai persekutuan pribadi-pribadi, hubungan kakak-adik sebagai anggota keluarga inti harus tetap terjalin. Hubungan itu ditandai oleh kasih persaudaraan, saling membantu, dan saling menghargai.

2. 1. 4. Ekonomi Sebagai Tiang Penopang Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:355), ekonomi diartikan sebagai macam-macam kegiatan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pengertian ini, ekonomi menjadi hal utama dan diprioritaskan dalam setiap kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu keluarga dan ekonomi merupakan dua hal penting yang sangat erat kaitannya, dan senantiasa diusahakan melalui kerja.

Kompendium Ajaran Sosial Gereja, no. 257 menyebutkan bahwa kerja mempunyai suatu tempat terhormat karena kerja merupakan sumber kekayaan atau setidaknya-tidaknya syarat bagi suatu kehidupan yang layak dan pada prinsipnya merupakan sebuah sarana yang efektif melawan kemiskinan.

Dari uraian di atas maka sesungguhnya ekonomi adalah usaha manusia secara sadar dan tidak terpisahkan dari kehidupan keluarga dalam mencapai kesejahteraan hidup di dalam keluarga. Keluarga sejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran melainkan juga terbinanya hubungan yang selaras dan serasi di mana ada rasa aman, bahagia, tenteram, gembira. Kitab Amsal 10:4 mengatakan, “Tangan yang lamban membuat miskin tetapi tangan rajin membuat kaya”. Kitab Amsal menunjukkan bahwa kerja adalah bagian dari tindakan manusia untuk hidup sehingga masing-masing orang perlu mengusahakannya secara positif demi kesejahteraan dan keharmonisan.

2. 2. Doa Bersama dalam Keluarga

2. 2. 1. Pengertian Doa

Doa mempunyai arti yang berbeda menurut pendapat para ahli, namun mempunyai makna yang sama yakni suatu kebersamaan yang dibangun untuk mengharap, memuji, meminta sesuatu kepada Tuhan dalam persekutuan atas dasar Yesus Kristus. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:271) mengartikan doa sebagai suatu permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.

Daryanto (1997:494), memberikan definisi tentang kata kerja berdoa. Menurutnya, berdoa yaitu mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan atau permohonan sakral/suci kepada Tuhan.

Dalam buku Iman Katolik (1994:194) dinyatakan bahwa doa pertama-tama dan terutama adalah suatu pernyataan iman dihadapan Allah. Doa pada dasarnya

berarti mengangkat hati kepada Tuhan, menyatakan diri anak Allah, mengakui Allah sebagai Bapa sehingga doa tidak membutuhkan banyak kata (bdk. Mat 6:7).

Katekismus Gereja Katolik artikel 2559 menyatakan bahwa doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan, suatu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal yang baik. Berdoa adalah getaran hati nurani yang menyapa Allah, suatu permohonan dan syukur kepada Allah, karena itu doa merupakan suatu bagian penting bagi orang beriman. Berdasarkan arti kata tersebut, maka doa merupakan suatu ungkapan isi hati yang jujur, isi hati orang beriman dihadapan Allah, baik secara pribadi maupun bersama-sama di dalam keluarga, diucapkan dengan mulut atau direnungkan dalam hati.

2. 2. 2. Pengertian Doa Bersama

Karl Heinz Peschke (2003:157) menguraikan bahwa keluarga-keluarga dipanggil untuk mempertahankan dan memajukan kebiasaan doa bersama. Kebiasaan doa bersama pada pagi hari dan malam hari bersama dengan anak-anak, dan doa bersama pada saat makan, sangat patut dipuji. Sebuah keluarga yang tidak lagi berdoa bersama akan perlahan-lahan mengalami pemiskinan dalam semangat dan menjadi semakin sekular.

A. Hueken (2005:126) menjelaskan bahwa doa bersama seluruh keluarga niscaya memberi kekuatan untuk mengamalkan janji yang diberikan satu sama lain pada hari perkawinan.

Konstitusi Pastoral Gaudim et Spes menambahkan bawa mengikuti teladan orang tua dan berkat doa keluarga, anak-anak, bahkan semua yang hidup di lingkungan keluarga akan lebih mudah menemukan jalan berperikemanusiaan,

keselamatan dan kesucian. Suami-istri yang mengemban martabat dan tugas bapak-ibu akan melaksanakan kewajiban memberi pendidikan terutama di bidang keagamaan, yang memang pertama-tama termasuk tugas mereka.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa doa bersama merupakan sikap hati anggota keluarga yang menjadikan doa sebagai kekuatan, pemersatu dan penguat iman anggota keluarga di mana dituntut sikap keterbukaan hati setiap anggota keluarga sehingga dapat berjumpa dengan Allah. Doa juga dapat berupa ungkapan kegembiraan, kesedihan, kebingungan, kecewa dan takut.

Katekismus Gereja Katolik mempertegas arti doa yang tertuang dalam artikel 2559, 2564 dan 2565, sebagai berikut:

2. 2. 2. 1. Doa Sebagai Anugerah Allah

Doa adalah pengangkatan jiwa kepada Tuhan atau suatu permohonan kepada Tuhan demi hal-hal yang baik. Doa dilakukan dari ketinggian, kesombongan dan kehendak kita ke bawah atau “dari jurang” (bdk. Mzm 130:1). Kerendahan hati adalah dasar doa karena kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa (bdk. Rm 8:2). Supaya mendapat anugerah doa maka kita harus bersikap rendah hati di hadapan Allah. Manusia seolah-olah bertindak sebagai seorang pengemis (art. 2559).

2. 2. 2. 2. Doa sebagai Perjanjian

Doa Kristen adalah hubungan perjanjian antara Allah dan manusia di dalam Kristus. Ia adalah tindakan Allah dan tindakan manusia. Ia berasal dari Roh Kudus dan dari kita. Dalam persatuan dengan kehendak manusiawi, putra Allah terjelma. Doa mengarahkan diri kita kepada Bapa (art. 2564).

2. 2. 2. 3. Doa sebagai Persekutuan,

Dalam Perjanjian Baru doa adalah hubungan yang hidup antara anak-anak Allah dengan Bapa-Nya, yang tidak terhingga bersama Putera-Nya, Yesus Kristus dengan Roh Kudus. Rahmat kerajaan Allah adalah persatuan seluruh Tritunggal Maha Kudus dengan seluruh jiwa manusia. (art. 2565).

2. 3. Dasar Pelaksanaan Doa

2. 3. 1. Dasar Biblis

Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru secara umum melukiskan bahwa kehidupan doa merupakan sebuah kekuatan. Hal ini dapat dilihat dalam ulasan:

a) Kitab Suci Perjanjian Lama

1. Kitab Kejadian menceritakan tentang Allah yang memanggil Abraham dan ia segera berangkat seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya, “Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun ketika dia berangkat dari Haran” (12:4). Abram sangat patuh terhadap sabda Tuhan dan hatinya taat untuk mendengarkan dan memilih Tuhan sebagai dasar setiap doanya.
2. Kitab Kel 66 :11 berbicara tentang Allah yang memanggil Musa dari semak bernyala, sering dan lama berbicara dengannya, dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya. Hubungan Musa yang erat dengan Allah melalui doa

memungkinkan Musa menerima kekuatan untuk menjadi perantara bagi umatnya. Doa Musa merupakan ciri khas doa kontemplasi, pralambang pengantara satu-satunya Kristus.

3. Kitab Mazmur menyatakan karya keselamatan Allah sebagai wadah demi penghormatan kepada-Nya. Roh Kudus mempersatukan kedua-duanya. Mazmur adalah buku di mana sabda Allah menjadi doa manusia. Doa mazmur adalah doa melalui kata-kata disertai dengan lagu dan pujian.
4. Kitab 1 Raja-Raja. Dalam perikop 1 Raja – Raja 18 : 1 – 4, berbicara tentang Nabi Elia yang menentang para nabi baal di bukit pengorbanan. Elia tampil sebagai seorang nabi sebab ia adalah bapa semua nabi. Melalui doa, para nabi memperoleh penerangan dan kekuatan untuk mengajak umat beriman berbalik kepada Allah. Di gunung Karmel, Elia membuat iman umatnya dikuatkan kembali karena campur tangan Allah. Kepada Allah, Elia berdoa, “Jawablah aku, ya Tuhan, jawablah aku!” (1Raj 18: 37).

b) Kitab Suci Perjanjian Baru

1. Injil Matius (14:23) berbicara tentang Yesus yang selalu berdoa sebagai penutup dari pengajaran-Nya sepanjang sehari penuh. Yesus pergi ke tempat yang sunyi untuk berdoa dalam kesendirian, bahkan pada malam hari Dia berdoa sebelum saat-saat penentuan misi-Nya, atau misi para Rasul-Nya. Pada kenyataannya, seluruh hidup-Nya merupakan doa karena Dia berada dalam kesatuan cinta

yang terus-menerus dengan Bapa. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam suasana sepi, tenang Yesus bersaat teduh. Ia menyendiri tanpa seorang rasul, berjumpa dan menyapa Allah Bapa-Nya di dalam doa. Oleh karena dalam penjelmaan-Nya menjadi manusia, Yesus menerima kodrat kemanusiaan-Nya dan menopang manusia melalui doa-Nya lalu mempersembahkan semua yang didoakan-Nya kepada Bapa. Tindakan Yesus nampak jelas bahwa Ia berdoa sebelum dan sesudah menjalankan misi-Nya. Yesus dapat disebut sebagai seorang pendoa, medan perjumpaan antara Bapa Sang Pencipta dengan anak-anak-Nya sebagai ciptaan yang secitra dengan Dia. Yesus sebagai tokoh pendoa bagi manusia, selalu meminta kekuatan dari Bapa-Nya agar manusia dapat berjumpa serta berkomunikasi dengan Allah Bapa di dalam Yesus Kristus.

2. Dalam Lukas (1:46-55) ditampilkan doa magnificat Maria. Ini adalah sebuah madah pujian Maria yang mempersembahkan rasa syukur penuh sukacita dari hati seorang yang miskin karena harapannya terkabul dengan pemenuhan janji Ilahi.
3. Kisah Para Rasul (1:14) melukiskan tentang murid-murid Yesus yang berkumpul di suatu tempat, bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama menantikan peristiwa Pentakosta yakni pencurahan Roh Kudus atas para murid.

2. 3. 2. Dasar Teologis

Para ahli teologi melihat kehidupan doa di dalam keluarga terdapat dalam Anjuran Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II, yaitu *Familiaris Consortio*. Pandangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Doa dalam keluarga, no. 59 ditegaskan bahwa di dalam kehidupan keluarga, doa itu seharusnya dilaksanakan bersama-sama antara suami-istri, orang tua dan anak-anak. Persekutuan dalam doa sekaligus merupakan konsekuensi dan persyaratan persekutuan yang dikaruniakan melalui sakramen Baptis dan Pernikahan (2011: 91; bdk. Mat 18: 19-20).
- 2) Pembina dalam doa, no. 60: karena martabat dan perutusannya, orang tua mengemban tanggung jawab yang khas dalam membina anak-anak melalui doa, sambil mengajak mereka menemukan secara berangsur-angsur misteri Allah, dan berwawancara secara pribadi dengan-Nya.

Paus Paulus VI dalam *Familiaris Consortio* no. 60 menyerukan kepada para orang tua tentang tugas mereka untuk menerapkan pola doa bersama melalui ungkapan, “Ibu-ibu benarkah anda mengajarkan doa-doa Kristen kepada anak-anak anda? Dan kepada bapak-bapak, benarkah anda berdoa bersama-sama dengan anak-anak anda, dengan seluruh keluarga, setidaknya kadang-kadang?”

Dari kedua pandangan diatas, dapat dikatakan bahwa keluarga (khususnya) orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mendewasakan anak-anak, dalam suatu persekutuan cinta kasih yang dibangun di atas dasar doa bersama dengan orang tua, kerabat dan semua orang yang mempunyai andil dalam menanamkan iman kristiani dalam diri anak-anak oleh karena itu bapak dan ibu

sebagai pembina iman utama anak-anak dapat mengajarkan doa-doa harian kepada anak-anak dalam suatu kebersamaan.

Berkaitan dengan kehidupan doa di dalam keluarga, buku Iman Katolik (KWI, 1996:195), menjelaskan bahwa ketekunan dalam doa pertama-tama berarti “bertekun dalam kasih”. Bukan hanya dalam iman, tetapi juga dalam kasih, sebab doa juga doa pribadi, tidak pernah bersifat “sendirian”. Orang selalu berdoa dalam gereja, bahkan dalam kesatuan dengan semua orang lain. Kehidupan bersama dalam gereja sendiri amat penting bagi kehidupan doa, terutama keluarga Kristen, yang oleh Konsili Vatikan II disebutkan “Gereja Keluarga” (LG11).

Menurut Tom Jacobs (2004:75), orang tidak pernah berdoa sendirian. Orang beriman selalu berdoa dalam jemaat, dalam hubungan dengan orang lain. Kita berdoa bersama karena kita adalah Gereja.

Dalam konteks kehidupan doa yang demikian selalu dibangun dalam sebuah *communio* (kebersamaan) terutama di dalam keluarga, yakni bapak, ibu, anak-anak, kerabat keluarga terdekat atau keluarga besar. Selain itu, kehidupan doa juga dapat dibangun ke dalam persatuan pribadi dengan Kristus (SC 7), terutama dalam liturgi. Liturgi adalah pengantar utama ke dalam misteri Kristus, sebab dalam liturgi orang berdoa bersama Kristus (KWI, 1996:196).

Tradisi gereja menawarkan kepada umat beriman sikap doa yang tetap. Doa tetap gereja antara lain: doa sebelum dan sesudah makan, ibadah harian, hari minggu pada Perayaan Ekaristi, Rosario, dan pesta-pesta tahun liturgi.

2. 3. 3. Dokumen Gereja

Dekrit *Apostolicam Actuositatem* (no. 11) dalam pandangan Konsili Vatikan II tentang hidup doa keluarga menyatakan bahwa “Keluarga sendiri menerima keputusan dari Allah, untuk menjadi sel pertama dan sangat penting bagi masyarakat keputusan itu akan dilaksanakannya, bila melalui cinta kasih timbal balik para anggotanya dan doa mereka bersama kepada Allah, keluarga membawakan diri bagaikan ruang ibadat Gereja di rumah; bila segenap keluarga ikut serta dalam ibadat liturgis Gereja.”

Dalam *Familiaris Consortio*, no. 61 ditegaskan pula bahwa“ada ikatan mendalam dan penting sekali, antara doa gereja dan doa orang beriman perorangan. Suatu tujuan penting bagi gereja rumah tangga ialah mengantarkan anak-anak dengan cara yang lazim kepada doa liturgis seluruh gereja”.

Berkaitan dengan kedua dokumen gereja di atas, maka dapat dikatakan bahwa keluarga berkat sakramen perkawinan menerima tugas rajawi, yakni mengembalikan seisi keluarga terutama anak-anaknya hidup dalam persekutuan, membangun kehidupan doa bersama di dalam rumah maupun dalam kehidupan berekaristi.

2. 4. Bentuk-bentuk Doa

Dalam kehidupan doa terdapat suatu relasi, perjumpaan, dan pertemuan pribadi dengan Allah menurut keterlibatan beberapa orang secara bersama-sama. Hal ini dimuat juga dalam Katekismus Gereja Katolik (Bab III) tentang bentuk-bentuk doa, antara lain:

2. 4. 1. Doa Lisan

Allah berbicara kepada manusia melalui sabda-Nya. Doa kita berbentuk kata-kata baik yang dipikirkan maupun yang diucapkan. Yang terpenting ialah hati selalu hadir di depan Dia, kepada siapa kita berbicara dalam doa. Doa lisan merupakan unsur hakiki dalam kehidupan Kristen. Kristus mengajar murid-murid-Nya suatu doa lisan, yakni doa Bapa Kami. Yesus tidak hanya mendoakan doa-doa liturgi dalam Sinagoga tetapi juga mengungkapkan doa pribadi-Nya. Doa-doa-Nya terungkap dalam nuansa pujian kepada Bapa dengan penuh kegembiraan sampai kepada permohonan dalam masa pencobaan di taman Getsemani (Art. 2701).

2. 4. 2. Doa Renungan atau Meditasi

Merenungkan apa yang sudah kita baca berarti kita bertemu dengan-Nya dan menjadikan-Nya milik kita. Dengan cara demikian buku kehidupan kita dibuka; inilah peralihan dari pikiran kepada kenyataan sesuai dengan kerendahan hati iman kita menemukan dan menilai di dalam gerakan-gerakan hati (Art. 2705 – 2706, 2723).

Meditasi adalah refleksi penuh doa yang di mulai dengan sabda Allah dan Kitab Suci. Meditasi meliputi pikiran, imajinasi dan keinginan untuk memperdalam iman, pertobatan hati, dan memperkuat kehendak kita untuk mengikuti Kristus. Meditasi adalah langkah pertama untuk menuju persatuan cinta dengan Allah kita.

Tom Jacobs (2006:56) menjelaskan bahwa perjumpaan dengan Kristus terjadi dengan dua cara, secara lahiriah melalui Kitab Suci atau sarana lain seperti sakramen, dan secara batiniah oleh Roh Kudus.

2. 4. 3. Doa Batin

Doa batin adalah puncak atau inti doa. Di dalam doa batin, Allah melengkapi kita dengan kekuatan melalui roh-Nya, supaya manusia batin diperkuat di dalam oleh iman dan kita berakar serta berdasar di dalam kasih (bdk. Ef 3:16-17). Doa batin adalah doa seorang anak Allah, doa seorang pendosa yang sudah diampuni dan menghendaki agar menerima cinta kasih dengan-Nya, ia dicintai dan membalasnya dengan cinta kasih. Bahwa cinta kasih itu balasannya dari Roh Kudus, yang mencurahkannya ke dalam hatinya. Karena segala-galanya adalah rahmat Allah. Doa batin adalah penyerahan yang rendah hati miskin kepada Bapa penuh cinta dalam persatuan yang semakin dalam dengan putra-Nya (Art. 2714)

Rex A. Pai, (2003:84) mengatakan bahwa manusia cenderung ingin menjadi seorang pribadi dewasa dan otonom tapi dihadapan Allah kita diajak menjadi sebagai anak kecil bukan sebagai orang dewasa yang otonomi. Sikap demikian akan menolong orang beriman Kristen untuk memperoleh berkat.

Dari keseluruhan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa setiap doa yang diungkapkan kepada Tuhan akan berdayaguna apabila dilakukan dengan kepercayaan dan keterbukaan diri si pendoa terhadap daya Roh Kudus. Hal itu berarti bahwa kita tidak menggunakan kemampuan sendiri sebab doa akan lebih didengar oleh Allah melalui Yesus Putra-Nya sebagai pengantara.

2. 5. Doa sebagai Kebutuhan dalam Hidup Berkeluarga

Dasar hidup keluarga Katolik sesungguhnya berakar pada sakramen perkawinan. Landasan hidup keluarga Katolik yang bersifat sakramen menjadikan

keluarga Katolik bertumbuh dalam iman dan kedewasaan menurut rencana Allah (KGK, art 1602). Pertumbuhan iman dan kedewasaan keluarga merupakan buah-buah cinta suami-istri yang menyerupai cinta kasih Allah.

Di dalam kehidupan sehari-hari, keluarga selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan hidup, seperti: krisis kepercayaan antara suami-istri, masalah ekonomi dan sosial yang menuntut keluarga untuk mencari solusi yang tepat. Sinode Keuskupan Surabaya pernah mencanangkan prioritas bidang pastoral, salah satunya adalah pastoral keluarga dengan penekanan pada pentingnya menanamkan pembentukan nilai-nilai dalam keluarga seperti: penghayatan iman bersama, keterbukaan dalam relasi dan komunikasi, kesetiaan, menghormati kehidupan, pendidikan kristiani dalam keluarga, dan doa bersama dalam keluarga.

Doa adalah pernyataan kepercayaan akan kasih sayang Allah sehingga hanya “doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang” (Yak 5:15). Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Roma 12:12 menyatakan “Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa”.

Kesimpulannya doa merupakan suatu kekuatan yang melampaui berbagai persoalan kehidupan keluarga, hadir sebagai benteng yang menepis berbagai krisis di dalam keluarga sekaligus memberikan harapan hidup bagi keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan gejala meredupnya hidup doa keluarga katolik pada lingkungan Santa Bernadeta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diberi pembenaran matematik karena merupakan penyampaian perasaan dan wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel, Husein Umar (1998 : 36). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka data penelitian di analisis secara deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel yang menjadi fokus penelitian.

3. 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang akurat, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan untuk menggambarkan kondisi keluarga Katolik dalam menghidupkan kebiasaan doa bersama di dalam keluarga. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperdalam data yang belum terungkap melalui observasi.

3. 3. Tempat dan Waktu Penelitian

3. 3. 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus Tanah Merah. Lingkungan ini dipilih sebagai tempat penelitian karena penulis melihat bahwa kehidupan umat dalam menghidupkan kebiasaan doa bersama masih sangat rendah. Hal ini nampak dari keterlibatan umat saat pelaksanaan kegiatan rohani yang berlangsung di lingkungan yang selalu di dominasi oleh ibu – ibu dan anak – anak.

3. 3. 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu yang cukup lama yaitu 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan November 2018 sampai Januari 2019.

3. 4. Informan

3. 4. 1. Informan Kunci

Informan kunci yang dipilih adalah Pastor Paroki Hati Kudus Tanah Merah sebagai sumber informan utama yang dalam hal ini sebagai gembala umat lingkungan separoki. Informasi yang diharapkan dari informan kunci adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan paroki dan kehidupan doa bersama di dalam keluarga Katolik.

3. 4. 2. Informan Penunjang

Selain informan kunci, informan penunjang sangat berperan dalam memberikan data-data umat, dan aktifitas umat. Informan penunjang yang dipilih adalah ketua wilayah II Santo Yosep, ketua Rt, dan seorang kepala keluarga.

informasi yang diharapkan berkaitan dengan jumlah penduduk, profesi, situasi dan kondisi umat terutama dalam kehidupan doa bersama di dalam keluarga maupun dalam kehidupan menggereja di lingkungan.

3. 5. Populasi dan Sampel Penelitian

3. 5. 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga katolik di Lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah Merah yang berjumlah 555 jiwa dan terdiri dari 83 kepala keluarga.

3. 5. 2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel wilayah atau daerah (*area sampling*). Sampel wilayah atau daerah adalah pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah geografis yang ada (Arikunto, 2007 : 97). Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta yang telah menerima sakramen perkawinan yaitu 25 kepala Keluarga.

3. 6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, antara lain : variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “doa”, sedangkan variabel terikat adalah “ keluarga katolik” pada lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah Merah.

3. 7. Teknik Pengumpulan Data

3. 7. 1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan adalah mengamati secara langsung keterlibatan umat lingkungan Santa Bernadeta dalam kegiatan menggereja. Dalam metode ini penulis mengamati secara langsung kegiatan umat terutama keluarga – keluarga Katolik.

3. 7. 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah untuk mendapatkan data aktual (informasi) dari informan kunci (pastor paroki) dan informan penunjang (ketua wilayah II SantoYosep), dan 1 (satu) orang kepala keluarga. Data yang diperoleh dari pastor paroki, ketua wilayah II Santo Yosep, dan 1 (satu) orang kepala keluarga adalah untuk memperoleh data tentang kondisi kehidupan doa keluarga katolik, ketua lingkungan, dan pengurus dewan wilayah.

Tabel 3.1

Panduan wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Pertanyaan
1	Pastor Paroki	Apa itu doa? Apa pandangan pastor terhadap semangat hidup doa keluarga Katolik saat ini? Bagaimana pemahaman umat tentang kehidupan doa? Apakah perbedaan hidup doa keluarga katolik dulu dan

		sekarang? Apakah faktor penghambatnya?
2	Ketua Wilayah II Santo Yosep	Apakah ketua lingkungan berperan aktif di lingkungan? Apakah ada jadwal kegiatan rohani di lingkungan untuk dibagiakan kepada umat? Apakah pengurus dewan lingkungan selalu berkoordinasi dengan dewan wilayah? Apakah ada kunjungan pastor ke lingkungan? Apakah seksi kerasulan keluarga dewan paroki selalu berkunjung ke umat wilayah II? Apakah umat lingkungan santa Bernadeta selalumengambil bagian dalam kegiatan rohani di gereja?
3	Ketua lingkungan	Apakah umat lingkungan Santa Bernadeta selalu terlibat aktif dalam kegiatan rohani di lingkungan? Apakah jadwal doa lingkungan dibagiakan kepada umat? Apakah umat menyediakan tempat untuk berdoa ? Apakah umat / keluarga berpartisipasi dalam doa? Apakah OMK terlibat aktif dalam doa di lingkungan?
4	Kepala	Apakah bapak mendapat jadwal ibadat lingkungan?

	Keluarga	Apakah kesan bapak terhadap hal ini? Apakah bapak menghidupkan kebiasaan doa di rumah? Apakah bapak mendapat kunjungan ibadat di rumah? Apakah bapak selalu terlibat dalam kegiatan rohani di lingkungan? Apakah bapak sekeluarga mengikuti Perayaan Ekaristi di gereja?
--	----------	---

3. 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah menjaring data melalui pengamatan dan wawancara kemudian menganalisis data tersebut, berikut ini:

1. Mencatat kembali pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
2. Memeriksa kembali pengumpulan data, dalam hal ini jawaban yang diberikan oleh informan kunci dan informan penunjang serta hasil observasi.
3. Mendeskripsikan data wawancara dan observasi
4. Memaparkan hasil penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

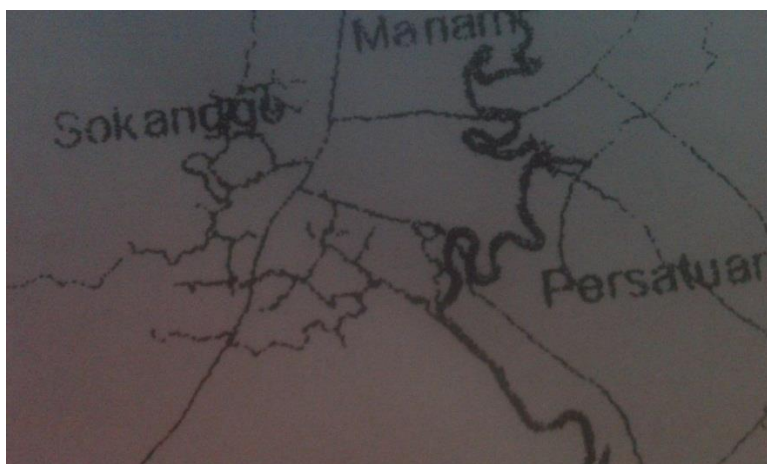
4. 1. Deskripsi Hasil Penelitian

4. 1. 1. Deskripsi Geografis

4. 1. 1. 1. Keadaan Wilayah

Lingkungan Santa Bernadeta merupakan salah satu lingkungan yang berada di dalam wilayah Paroki Hati Kudus-Tanah Merah. Lingkungan ini berada di dalam wilayah perkotaan Tanah Merah dan tepatnya di kampung Sokanggo, Distrik Mandobo, kabupaten Boven Digoel. Secara geografis, letak lingkungan ini dapat diketahui melalui pembagian berdasarkan arah mata angin, sebagai berikut:

- a) Bagian Utara berbatasan dengan Lingkungan Santa Elisabet.
- b) Bagian Selatan berbatasan dengan lingkungan Santo Don Bosco.
- c) Bagian Timur berbatasan dengan lingkungan Santa Theresia.
- d) Bagian Barat berbatasan dengan lingkungan Santo Yosep.



Peta Wilayah II Stasi Santo Yosep-Wet

4. 1. 1. 2. Keadaan Alam

Lingkungan Santa Bernadeta berada di wilayah perkotaan Tanah Merah yang beriklim tropis. Iklim yang demikian sangat cocok untuk ditanami pohon-pohon buah seperti durian, rambutan, salak, pisang, nenas, matoa, kelapa, dll. Tanah milik penduduk juga dikelola untuk menanam sayur-sayuran, seperti kangkung, kacang-kacangan, sawi, tomat, papaya, cabe, dll. Selain itu, ada sebagian lahan yang tidak dikelola secara baik dan dibiarkan begitu saja.



Gambar 1. Lahan Terpakai



Gambar 2. Lahan Tidak Terpakai

4. 1. 2. Deskripsi Demografis

4. 1. 2. 1. Keadaan Umat Paroki Hati Kudus-Tanah Merah

Berdasarkan data paroki tahun 2018, secara keseluruhan umat Katolik di paroki Hati Kudus-Tanah Merah berjumlah 6. 716 jiwa yang tersebar di 12 (dua belas) lingkungan serta berada dalam tiga wilayah parokial, antara lain:

- 1) Wilayah I yang memiliki nama pelindung Santa Theresia dan meliputi tiga (3) lingkungan, yaitu lingkungan Santa Maria, lingkungan Santo Andreas, dan lingkungan Santa Regina Pacis.
- 2) Wilayah II yang memiliki nama pelindung Santo Yosep dan meliputi empat (4) lingkungan, yaitu lingkungan Santa Bernadeta, lingkungan Santa Elisabeth, lingkungan Santo Yosep, dan lingkungan Santo Yohanes Don Bosco.
- 3) Wilayah III yang memiliki nama pelindung Bunda Hati Kudus dan mencakup tiga (3) lingkungan yaitu lingkungan Santo Yohanes Pemandi, lingkungan Santo Petrus, dan lingkungan Santa Maria Fatima.

Wilayah pusat paroki terdiri dari dua lingkungan yaitu lingkungan Santa Angela Merici, dan lingkungan Santo Agustinus. Jumlah umat tidak dapat disajikan secara mendetail. Hal ini dikarenakan belum ada data umat yang diserahkan kepada Paroki oleh semua lingkungan di Paroki Hati Kudus-Tanah Merah sejak tahun 2018 sampai saat ini.

Deskripsi singkat tentang jumlah umat Paroki Hati Kudus-Tanah Merah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Data Umat Paroki Hati Kudus-Tanah Merah

No	Lingkungan	Jumlah Umat
01.	Santa Angela Merici	383 jiwa
02.	Santo Agustinus	315 jiwa
03.	Santo Yosef	621 jiwa
04.	Santa Bernadeta	555 jiwa
05.	Santo Yohanes Don Bosco	438 jiwa
06.	Santa Elisabet	476 jiwa
07.	Santa Maria	365 jiwa
08.	Santo Andreas	1.302 jiwa
09.	Santa Regina Pacis	700 jiwa
10.	Santo Yohanes Pemandi	693 jiwa
11.	Santo Petrus	513 jiwa
12.	Santa Maria Fatima	356 jiwa
Jumlah		6. 716 jiwa

Sumber : Data Paroki Hati Kudus Tanah Merah Tahun 2010

Jumlah umat Katolik yang terdata di paroki Hati Kudus tanah Merah sejak tahun 2010 sampai saat ini belum lengkap. Ini dikarenakan umat tidak merespon

dengan baik pembagian formulir data umat oleh masing-masing ketua lingkungan. Sebagian kecil umat setelah mengisi formulir data umat segera dikembalikan kepada ketua lingkungan untuk dimasukkan ke paroki, namun sebagian besar umat mengabaikannya dengan alasan banyak kesibukan, formulir hilang, tidak ada waktu, dan lainnya.

4. 1. 2. 2. Keadaan Umat Katolik Lingkungan Santa Bernadeta

Berdasarkan data tabel di atas, maka jumlah umat Katolik yang ada di lingkungan Santa Bernadeta adalah 555 jiwa yang tersebar di dua wilayah rukun Tetangga (RT) yaitu RT. 003 berjumlah 345 jiwa(62,16%), dan Rt. 007 berjumlah 210 jiwa (37,83%). Selain itu, terdapat juga umat beragama Islam dan Protestan yang berjumlah 112 jiwa. Data umat katolik yang tersebar pada dua wilayah Rukun Tetangga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2

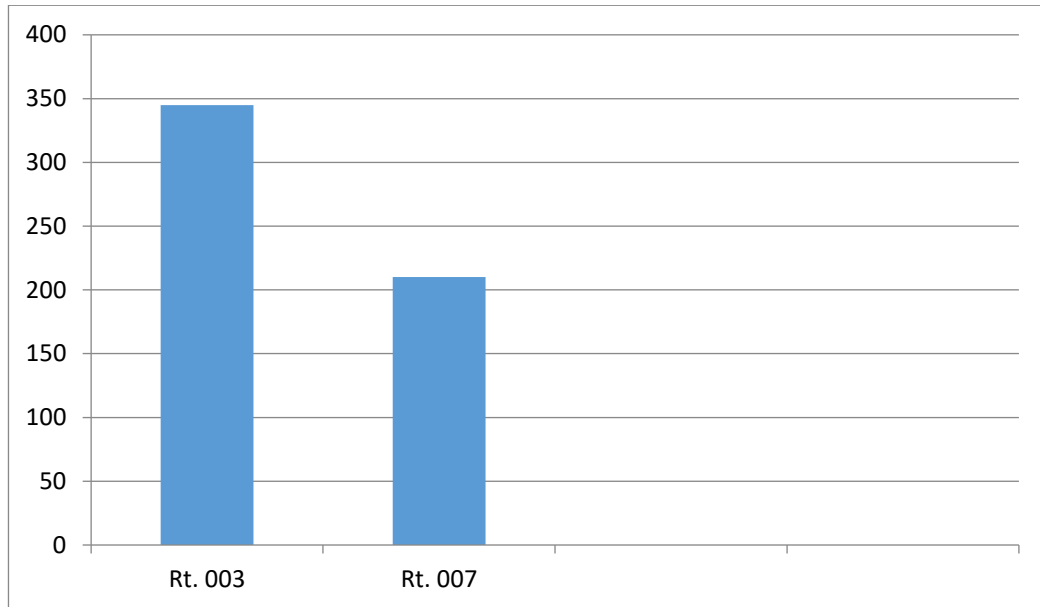
Jumlah Umat Katolik Lingkungan Santa Bernadeta

No	Wilayah Rukun Tetangga (Rt)	Jumlah Umat Katolik	Presentase
1	Rt. 003	345	62,16%
2	Rt. 007	210	37,83%
	Jumlah	555	100%

Sumber : Data Ketua Rt. 003 dan Ketua Rt. 007 Kamp. Sokanggo Tahun 2015

Diagram 1

Jumlah Umat Lingkungan Santa Bernadeta



4. 1. 2. 3. Karakteristik Umat Lingkungan Santa Bernadeta

Umat lingkungan Santa Bernadeta terdiri dari berbagai etnis, latar belakang ekonomi, agama dan tingkat pendidikan yang berbeda. Perbedaan ini turut berpengaruh terhadap pola pikir, pola tindakan di dalam kehidupan bersama. Di samping itu, perbedaan yang demikian tidak dipandang sebagai suatu pertentangan melainkan situasi sosial dan kultur yang seharusnya menuntut sikap hidup yang bercirikan toleransi terhadap pemeluk agama lain.

4. 1. 2. 3. 1. Keberagaman Etnis

Umat lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah berasal dari etnis dan budaya yang berbeda. Hal ini tak dapat dipungkiri sebab sebagai sebuah paroki yang terletak di kota kabupaten, wilayah Tanah Merah sangat terbuka bagi kehadiran setiap orang yang ingin mencari nafkah. Perpaduan

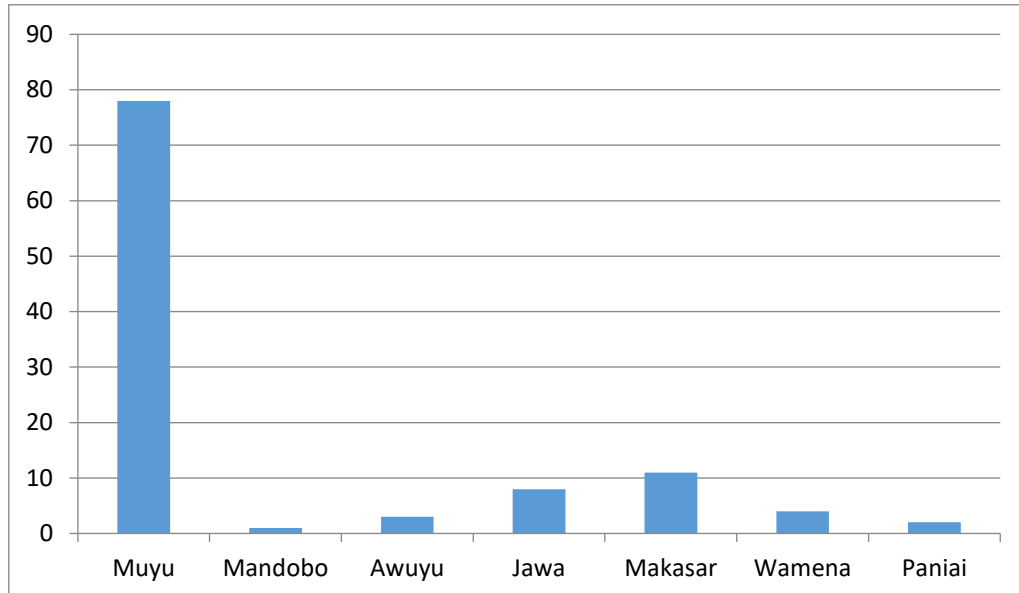
antara etnis-etnis tersebut melahirkan suatu pola hidup sosial dan agama yang beragam pula. Sejauh pengamatan penulis, kehidupan bersama sebagai suatu kelompok masyarakat manusia di wilayah ini berjalan dengan baik dan aman tanpa memandang perbedaan etnis tersebut. Beberapa etnis yang ada di wilayah Tanah Merah, antara lain: Muyu, Mandobo, Awuyu, Wamena, Paniai, Jawa dan Makassar. Jumlah penduduk mayoritas adalah etnis Muyu. Data keberagaman etnis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Suku/Etnis

No	Suku / Etnis	Jumlah KK
01	Muyu	78
02	Mandobo	1
03	Awuyu	3
04	Jawa	8
05	Makasar	11
06	Wamena	4
07	Paniai	2
Jumlah		107

Sumber : Data Ketua Rt. 003 dan Ketua Rt. 007 Kamp. Sokanggo Tahun 2015

Diagram 2
Jumlah Umat Berdasarkan Suku/Etnis



4. 1. 2. 3. 2. Latar Belakang Pendidikan

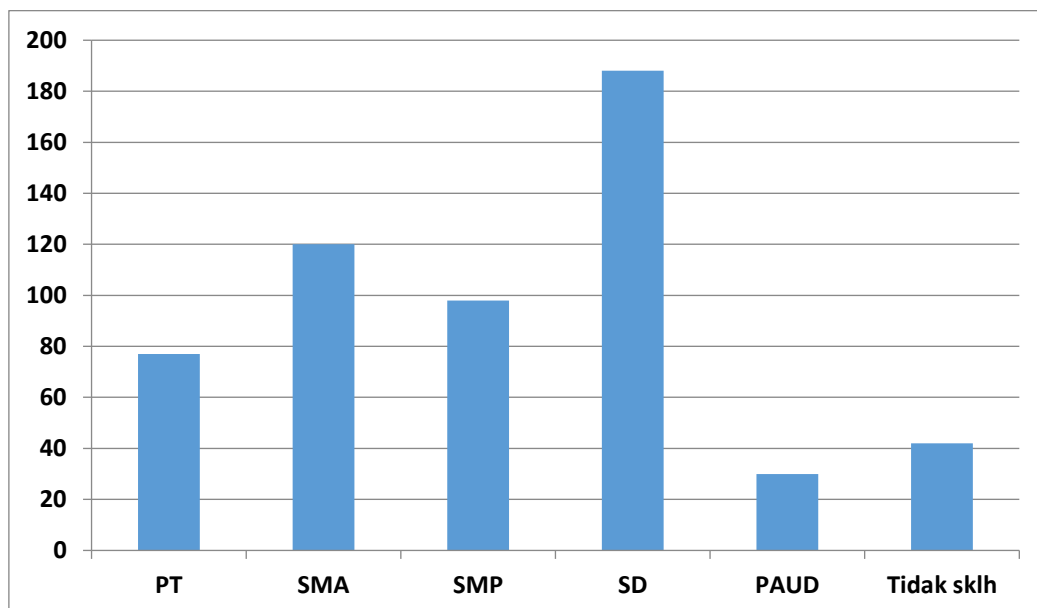
Berdasarkan data yang diperoleh melalui ketua Rt. 003 dan ketua Rt. 007 bahwa umat lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mayoritas umat hanya menamatkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar dan selebihnya mengenyam pendidikan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Persentase perbedaan latar belakang pendidikan umat adalah 33,87% berada pada tingkat pendidikan SD dan 13,87% umat berada pada tingkat Perguruan Tinggi, 21,62% berada pada tingkat SMA, 17,65% berada pada tingkat SMP, 5,40% berada pada PAUD Di pihak lain, ada juga umat yang tidak bersekolah dengan persentase 7,56%.

Tabel 4. 4
Jumlah Umat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
01	Pendidikan tingkat PT	77	13,87%
02	Pendidikan tingkat SMA	120	21,62%
03	Pendidikan tingkat SMP	98	17,65%
04	Pendidikan tingkat SD	188	33,87%
05	Pendidikan tingkat PAUD	30	5,40%
06	Tidak bersekolah/Putus sekolah	42	7,56%
	Jumlah	555	100%

Sumber : Data ketua Rt. 003 dan Ketua Rt. 007 Kamp.Sokanggo Tahun 2015

Diagram 3
Jumlah Umat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Perbedaan latar belakang pendidikan setidaknya berpengaruh juga pada pola relasi sosial antara umat. Umat yang hanya menamatkan sekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau yang tidak bersekolah terlihat agak segan atau malu untuk bergaul dengan umat yang bersekolah sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini merupakan realitas yang ditemukan di tempat penelitian. Alasan yang mendasar adalah munculnya kesadaran bahwa umat yang dididik di bangku Perguruan Tinggi tentu memiliki pengetahuan yang lebih luas dari kelompok umat lainnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja di lingkungan seperti : doa Rosario, latihan menyanyi, katekese pada masa pra paskah dan masa adven, shering Kitab Suci, ibadat di lingkungan selalu didominasi oleh beberapa ibu dan anak – anak yang rata – rata berpendidikan SD, SMP dan yang putus / tidak bersekolah. Selain itu, umat yang hadir dalam kegiatan rohani di lingkungan selalu termotivasi dengan santapan jasmani artinya jika tuan rumah menyediakan makan dan minum bagi umat yang ikut berdoa maka akan lebih banyak umat yang hadir. Namun apabila giliran doa di rumah keluarga yang berpenghasilan dibawah rata-rata, maka sedikit pula umat yang hadir. Selain itu apabila jadwal doa bergilir pada rumah keluarga yang bermasalah artinya mempunyai lebih dari satu orang istri, maka kehadiran umat hanya beberapa orang saja.

4. 1. 2. 3. 3. Latar Belakang Ekonomi

Umat lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah memiliki mata pencaharian yang beragam. Keragaman tersebut menjadi ukuran penghasilan umat. Umat memiliki penghasilan ekonomi yang tidak sama karena perbedaan mata pencaharian tersebut. Berdasarkan data awal ketua Rt. 003 dan ketua Rt. 007 per tahun 2016 yang disampaikan di dalam tabel di atas, terlihat bahwa 14,05% umat memiliki mata pencaharian sebagai petani 42,85%, sebagai PNS 14,83%, TNI/Polisi 3,84%, swasta 4,94%, dan lainnya artinya umat yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh pelabuhan, tukang bangunan, lansia, cacat permanen, dan pengangguran 33,51%

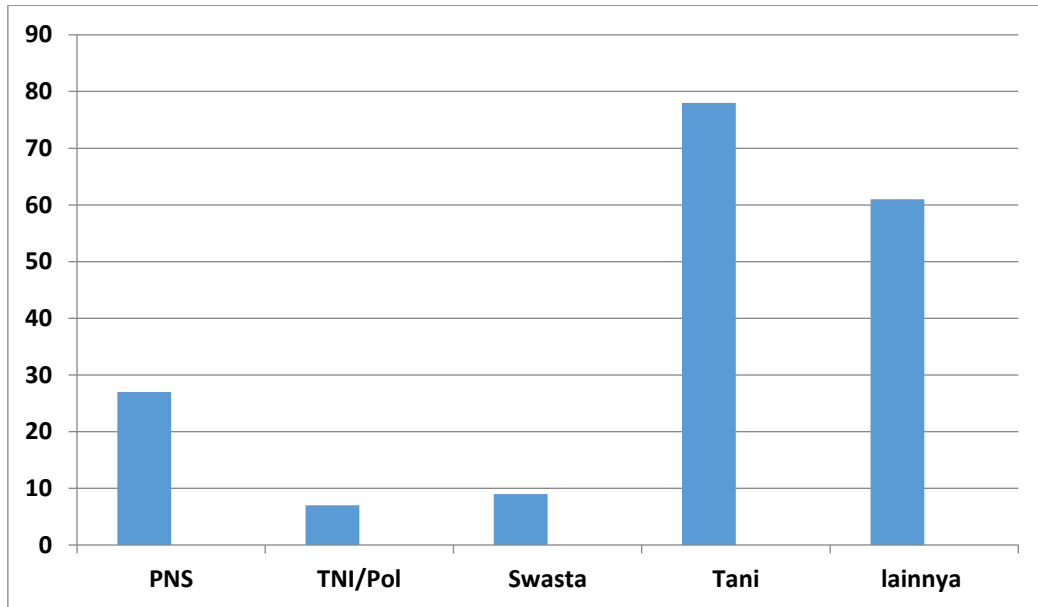
Tabel 4. 5
Jumlah Umat Lingkungan Santa Bernadeta Berdasarkan Profesi

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
01.	PNS	27	14,83%
02.	TNI/Polisi	7	3,84%
03	Swasta	9	4,94%
04	Petani	78	42,85%
05	lainnya	61	33,51%
	Jumlah	182	100%

Sumber : Data Ketua Rt. 003 dan Rt. 007 Kamp. Sokanggo Tahun 2015

Diagram 4

Jumlah Umat Lingkungan Santa Bernadeta Berdasarkan Profesi



Keragaman mata pencaharian tersebut menciptakan semangat bersaing yang sehat untuk membangun hidup berdasarkan mata pencahariannya masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa para petani tidak merasa pekerjaan mereka adalah hal yang memalukan. Namun sebaliknya, semangat masyarakat (khususnya para petani) tidak hilang untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aspek ekonomi umat sangat berpengaruh terhadap keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja terutama dalam berbagai kegiatan rohani di lingkungan. Kebanyakan umat yang berprofesi sebagai petani menghasilkan dibawah rata-rata lebih banyak menggunakan waktu untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga, sedangkan umat menghasilkan menengah keatas

seperti PNS, TNI/Polisi, swasta hampir tidak mempunyai waktu bersama umat lainnya terutama dalam kehidupan menggereja di lingkungan karena berbagai tugas sehingga kegiatan rohani tersebut selalu hadir oleh beberapa orang saja.

4. 1. 2. 3. 4. Keragaman Agama

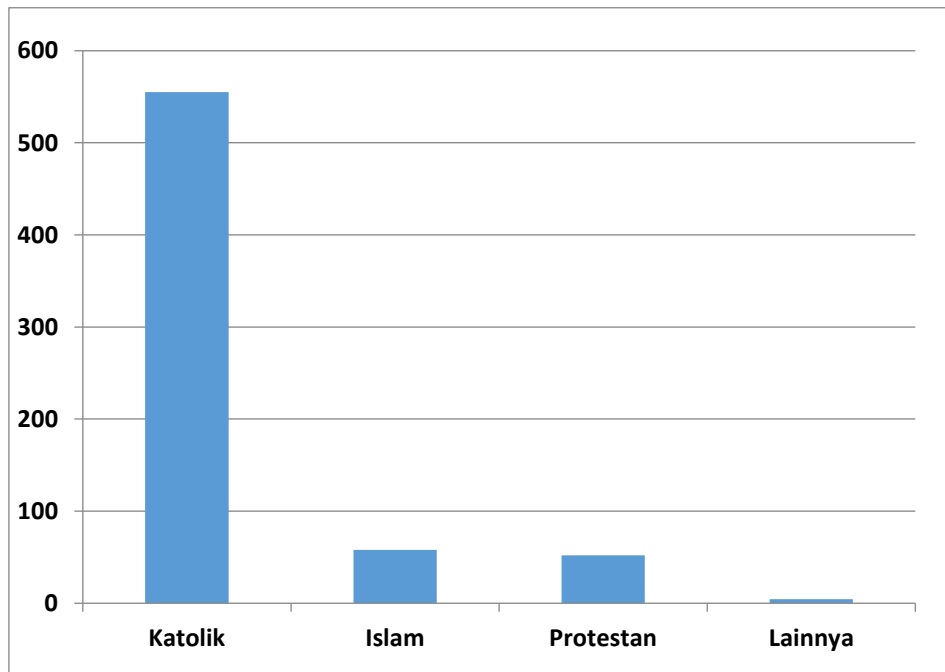
Penduduk yang berdomisili di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah berasal dari beberapa agama. Secara khusus, umat yang berdomisili di Lingkungan Santa Bernadeta berjumlah 667 jiwa, dengan perincian seperti yang tertera di dalam tabel, yaitu Katolik berjumlah 555 jiwa (83, 20%), umat Islam berjumlah 58 jiwa(8,69%), dan umat Protestan berjumlah 52 jiwa (7,79%) dan agama lain berjumlah 2 jiwa (0, 29%).

Tabel 4. 6
Jumlah Umat Berdasarkan Keragaman Agama

No	Agama	Jumlah Umat (Jiwa)	Persentase
01.	Katolik	555	83,20%
02.	Islam	58	8,69%
03.	Protestan	52	7,79%
04.	Lain-lain	2	0, 29%
	Jumlah	667	100%

Sumber : Data Ketua Rt. 003 dan Ketua Rt.007 Kamp. Sokanggo Tahun 2015

Diagram 5
Jumlah Umat Berdasarkan Keragaman Agama



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, penduduk di lingkungan Santa Bernadeta sangat menjunjung tinggi nilai toleransi antar pemeluk agama sehingga kehidupan bersama yang aman dan damai tetap terjalin. Perayaan-perayaan keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Paskah merupakan kesempatan bagi para penduduk untuk saling bersilahturahmi dan memupuk kerukunan serta persaudaraan. Selama berdomisili di lingkungan Santa Bernadeta, penulis menemukan bahwa jarang terjadi perselisihan antar agama yang berujung pada peristiwa-peristiwa anarkis.

4. 2. Hasil Penelitian

Dalam mengumpulkan data hasil penelitian menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data antara lain: observasi dan wawancara. Kedua teknik

pengumpulan data tersebut menjadi acuan untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana keluarga Katolik di lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah menghidupi kebiasaan doa di dalam keluarga. Penulis perlu menegaskan bahwa sampel dari penelitian ini adalah 25 Kepala Keluarga Katolik.

4. 2. 1. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi yang didapat oleh penulis pada saat pelaksanaan observasi di lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah Merah yang berada dalam Wilayah Parokial Stasi Santo Yosep-Wet selama 3 bulan terhitung dari bulan November 2018 sampai bulan Desember 2019 dengan menggunakan panduan atau instrumen observasi pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi
Variabel Gejala Meredupnya Hidup Doa

No	Sub Variabel	Item	Jumlah	Persentase
1	Kegiatan Doa Rosario	➤ Jumlah umat yang hadir	8	32%
		➤ Memiliki Rosario	7	28%
		➤ Keterlibatan dalam doa Rosario	9	36%
2	Pendalaman Kitab Suci	➤ Jumlah umat yang hadir	10	40%
		➤ Memiliki Kitab Suci	6	24%

		➤ Keaktifan dalam Sharing	3	12%
3	Latihan Koor	➤ Jumlah umat yang hadir	10	40%
4	Kegiatan Katekese	➤ Jumlah umat yang hadir	10	40%
		➤ Keterlibatan dalam kegiatan katekese	8	32%
5	Perayaan Ekaristi	➤ Jumlah keluarga yang hadir	11	44%
		➤ Keterlibatan dalam liturgi	3	12%

Berdasarkan hasil observasi, maka ada beberapa hal yang ditemukan penulis dilapangan adalah sebagai berikut :

a. Keterlibatan umat dalam kegiatan doa Rosario

- 1) Sebagian besar umat tidak berpartisipasi dan mengambil bagian dalam pelaksanaan doa Rosario yang dilaksanakan selama bulan Oktober. Terlihat adanya sikap acuh tak acuh pada saat doa Rosario berlangsung. Umat lebih menyibukkan diri dengan melakukan aktifitas perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta aktifitas lainnya seperti, sibuk memasak di rumah. Kehadiran umat yang ikut ambil bagian dalam doa Rosario terdiri dari beberapa orang ibu dan anak-anak, sedangkan OMK dan kaum bapak tidak terlibat. Rata-rata umat yang hadir memiliki Rosario sebagai sarana berdoa dan mengetahui cara menggunakan Rosario dengan benar.

- 2) Kehadiran dan keterlibatan umat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat kegiatan berlangsung, sebagian umat sangat aktif dalam dialog dua arah sedangkan sebagian memilih diam. Hal tersebut terlihat saat fasilitator memberikan pertanyaan seputar materi yang diberikan saat itu, dan malu berkomunikasi pada saat kegiatan berlangsung. Pendalaman Kitab Suci yang dilaksanakan pada bulan September 2016 di salah satu rumah umat / keluarga katolik dihadiri oleh beberapa orang ibu dan anak – anak usia sekolah dasar serta seorang bapak kepala keluarga, sedangkan OMK dan kaum bapak tidak hadir. Rata-rata semua umat yang hadir mempunyai Kitab suci.
- 3) Kegiatan latihan koor untuk misa atau Ibadat Sabda di gereja dihadiri oleh sebagian kecil umat. Saat pelaksanaannya tidak semua hadir secara serempak. Tempat latihan dilaksanakan di gereja wilayah yang berada di tengah pemukiman umat dan dilaksanakan pada sore hari setelah keluarga kembali dari kegiatan seharian di luar rumah. OMK dan sebagian besar umat tidak mengambil bagian dalam latihan.
- 4) Partisipasi umat dalam kegiatan katekese di lingkungan Santa Bernadeta selalu didominasi oleh beberapa orang ibu dan anak – anak. Pelaksanaan kegiatan katekese yang diadakan seminggu 3 kali yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu selama bulan Desember. Saat katekese berlangsung umat tidak terlibat dalam komunikasi dua arah dengan fasilitator. OMK,

sebagian besar anak-anak dan orang tua terlihat sedang duduk dan bercerita di halaman rumah.

- 5) Partisipasi umat / keluarga katolik dalam perayaan misa maupun Ibadat Sabda di gereja sangat rendah. Berdasarkan pengamatan penulis selama pelaksanaan misa maupun Ibadat Sabda berlangsung kehadiran umat atau keluarga Katolik tidak menunjukkan semangat bergereja dan tidak dapat pula mengambil bagian dalam tugas – tugas yang dipercayakan oleh ketua lingkungan seperti pemazmur dan dirigen sehingga tugas tersebut dialihkan kepada umat lingkungan lain.

4. 2. 2. Hasil Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini penulis mendapatkan data dan mengumpulkan data melalui wawancara dari informan kunci dan informan penunjang untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor penyebab meredupnya hidup doa keluarga katolik pada lingkungan Santa Bernadeta Paroki Hati Kudus Tanah Merah.

“Keterlibatan keluarga Katolik dalam kegiatan doa Rosario terutama pada bulan Mei dan Oktober selalu berjalan, namun partisipasi umat sangat rendah. Kebanyakan umat yang terlibat dalam kegiatan doa Rosario terdiri dari ibu - ibu dan anak - anak usia sekolah dasar. Umat sangat pasif sekali dengan kegiatan gereja” (Bpk. P.K, Senin, 17 Oktober 2016)

Dengan demikian umat atau keluarga katolik tidak selalu terlibat dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan gereja di lingkungan terutama dalam doa bersama umat lainnya. Partisipasi umat pada umumnya dihadiri oleh ibu dan anak –

anak sedangkan sebagian umat memilih untuk tidak terlibat dalam berbagai kegiatan rohani.

“Keluarga-keluarga Katolik selalu sibuk dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga jarang mengikuti kegiatan rohani di lingkungan” (Ibu W.M, Rabu, 19 Oktober 2016).

Dapat dilihat bahwa keluarga Katolik selalu menyibukkan diri dengan urusan ekonomi keluarga daripada berkumpul bersama umat lainnya dalam membangun persekutuan.

- a) Kurang adanya partisipasi keluarga katolik dalam mengikuti kegiatan pendalaman Kitab Suci di lingkungan yang dilaksanakan pada bulan September.

“Fasilitator harus orang yang sudah membereskan masalah perkawinan. Bagaimana memberi teladan yang baik kepada umat, kalau hidupnya belum beres” (Ibu V,M. Senin, 09 Januari 2017)

Umat merasa keberatan dengan kehadiran fasilitator yang belum menerimakan sakramen perkawinan sebagai salah satu sakramen yang melayakan seseorang untuk mengambil bagian dalam tugas pelayan gereja.

- b) Sebagian besar umat terlebih khusus keluarga katolik tidak melibatkan diri dalam latihan menyanyi bersama baik di lingkungan maupun di gereja. Dalam persiapan menyambut perayaan natal sebagian besar umat tidak terlibat dalam latihan koor wilayah.

“ kami tidak latihan lagu – lagu untuk sponsor misa pada hari minggu karena malu mengeluarkan suara, dan lagi kami belum bisa membaca not dengan benar dan takut salah menyanyi” (T,K, OMK putra, Sabtu, 04 Februari 2017)

Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan – kegiatan rohani lingkungan masih sangat rendah, terutama dalam kegiatan latihan menyanyi bersama yang dilaksanakan baik di lingkungan maupun di gereja. OMK merasa kurang percaya diri, malu dan belum mampu menyanyikan not dengan baik dan benar.

- c) Keluarga katolik kurang aktif mengikuti kegiatan katekese di lingkungan, terutama dalam masa pra Paskah dan masa Adven. Umat tidak melibatkan diri karena disibukkan dengan urusan pribadi seperti berjualan di pasar dari pagi sampai malam, bekerja di kebun, menggali bahan material bangunan (batu kerikil), bekerja di kantor, dan sebagainya.
- d) Umat / keluarga katolik kurang aktif dalam mengikuti perayaan Ekaristi pada hari minggu. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan umat tinggal di rumah, anak – anak bermain di halaman rumah, beberapa orang ibu sedang menuju ke pasar hendak berjualan, bapak – bapak sedang mempersiapkan alat pertanian yang digunakan untuk berkebun.

“ kalau hari minggu saya gunakan untuk berkebun dan berhutan, sebab hari lain yaitu hari senin sampai hari sabtu tidak ada waktu. Hari minggu adalah hari free (bebas) jadi saya harus pergi ke hutan “

(Bpk. F.A, Senin, 28 Februari 2017).

- e) Keluarga – keluarga katolik sangat aktif melakukan berbagai kegiatan diluar rumah seperti berjualan di pasar, bekerja di kantor, mengajar di sekolah, bekerja sebagai kuli bangunan, TKBM, sebagai anggota TNI/Polisi, dan merupakan sebuah rutinitas mulai dari pagi sampai malam hari. Umat lingkungan Santa Bernadeta adalah para pekerja yang giat.

Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi ekonomi rumah tangga

4. 3. Hasil Analisis

4. 3. 1. Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan tentang faktor-faktor penyebab meredupnya hidup doa keluarga katolik pada lingkungan Santa Bernadeta, Paroki Hati Kudus-Tanah Merah, maka penulis menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakterlibatan umat / keluarga katolik dalam kehidupan doa bersama adalah sebagai berikut :

- a. Pastor Paroki sangat mendukung kehidupan menggereja bagi seluruh umat di lingkungan dengan rutin mengeluarkan jadwal pelaksanaan kegiatan parokial dan dilanjutkan oleh ketua lingkungan dengan menyebarkan jadwal kepada umat. Namun umat tidak peduli dengan jadwal tersebut dan bersikap acuh tak acuh.
- b. Kegiatan doa Rosario yang sudah dijadwalkan bersama pun tidak dipedulikan oleh umat. Hanya beberapa Kepala Keluarga yang terlibat bersama Ibu-ibu dan anak-anak.

4. 3. 2. Hasil Wawancara

Setelah mengadakan wawancara dengan Pastor Paroki, ketua wilayah II Santo Yosep, dan seorang kepala keluarga Katolik, maka hasil pengolahan data-data wawancara sebagai berikut :

a. Pastor Paroki

- 1) Doa merupakan nafas hidup orang beriman. Setiap orang beriman Katolik identik dengan orang yang berdoa. Doa menjadi pedoman hidup yang mendekatkan relasi manusia dengan Tuhan.
- 2) Semangat hidup doa di dalam keluarga Katolik saat ini sangat menurun. Keluarga katolik tidak melihat doa sebagai suatu kebutuhan selain rutinitas doa pada hari minggu dalam perayaan Ekaristi di gereja.
- 3) Tingkat pendidikan dan pemahaman umat terhadap kekayaan gereja seperti doa merupakan salah satu faktor mengapa keluarga katolik pasif dengan kehidupan doa bersama baik di dalam keluarga maupun di lingkungan.
- 4) Dahulu hidup doa keluarga katolik boleh dikatakan aktif sekali. Keluarga selalu menghidupkan suatu kebiasaan doa bersama, sekarang keluarga tidak lagi menghadirkan doa di dalam hidup berumah tangga maupun dalam berlingkungan.
- 5) Faktor ekonomi merupakan salah satu yang menghambat terlaksananya kehidupan doa. Orang sibuk bekerja untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan keluarga sehingga jarang meluangkan waktu untuk berkumpul dalam menghidupkan tradisi doa bersama-sama.

b. Ketua Wilayah Santo Yosep

- 1) Ketua lingkungan tidak berperan aktif. Ketua lingkungan aktif saat pembagian APP kepada umat, aktif di gereja namun belum mampu merangkul semua umat.
- 2) Jadwal kegiatan rohani di lingkungan sudah merupakan wewenang ketua lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan Santa Bernadeta dan hampir semua lingkungan tidak selalu menghidupkan doa baik di dalam keluarga maupun di lingkungan.
- 3) Koordinasi dengan ketua lingkungan hanya ada saat kegiatan menjelang hari raya Paskah dan Natal, pembinaan bagi siswa / i penerima komuni pertama, selebihnya jarang ada.
- 4) Umat atau keluarga katolik jarang mengambil bagian dalam ibadat Sabda atau perayaan Ekaristi di gereja wilayah maupun di gereja pusat paroki. Umat yang hadir adalah mereka yang selalu aktif berlingkungan.
- 5) Kehadiran sosok seorang pastor sebenarnya merupakan kerinduan semua umat di wilayah ini. Dalam setahun dua kali pastor akan hadir merayakan perayaan Ekaristi bersama umat.
- 6) Kunjungan dewan paroki khususnya seksi kerasulan awam tidak ada. Seksi ini setelah dilantik, tidak melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Banyak persoalan yang dialami oleh keluarga Katolik hampir di semua lingkungan, seperti : kenakalan remaja,

keluarga yang bermasalah, masalah ekonomi rumah tangga, dan lainnya.

- 7) Umat di lingkungan ini tidak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Undangan lisan dan tertulis selalu disebarkan, namun kehadiran umat minim sekali. Umat yang itu - itu saja yang selalu berpartisipasi.

c. Kepala Keluarga

- 1) Kadang mendapat jadwal tetapi kadang juga tidak.
- 2) Ketua lingkungan harus proaktif dan tidak melihat mana umat yang layak dan tidak layak untuk dikunjungi. Pembuatan jadwal kegiatan rohani di lingkungan harus disesuaikan dengan jumlah umat di lingkungan.
- 3) Doa sudah merupakan bagian terpenting dalam hidup keluarga kami maka doa pribadi maupun doa bersama keluarga selalu dilakukan bersama – sama terutama pada pagi dan malam hari
- 4) Kunjungan umat untuk berdoa di rumah kami selama ini belum ada.
- 5) Jika ada jadwal pasti kami akan selalu melibatkan diri mengikuti kegiatan rohani di lingkungan. Tetapi selama ini tidak ada jadwal sehingga kami hanya pasif saja dan tinggal di rumah.
- 6) Kami sekeluarga selalu mengikuti perayaan Ekaristi bersama.

d. Perubahan mentalitet hidup umat.

Perubahan ini berkaitan dengan adanya perkembangan kota yang berakibat pada perubahan dalam berbagai aspek kehidupan umat. Sebelum adanya perkembangan / pemekaran kabupaten Boven

Digoel, umat selalu menghidupkan kebiasaan doa sebagai suatu rutinitas baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sesuai dengan jadwal yang di keluarkan oleh dewan paroki serta menjadikan doa sebagai nafas hidup. Dengan adanya perkembangan kabupaten yang terjadi di wilayah paroki Hati Kudus Tanah Merah membawa perubahan yang signifikan. Umat tidak menghidupkan kebiasaan doa sebagaimana mestinya karena selalu disibukkan dengan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi rumah tangga mulai dari pagi hari hingga malam hari.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian sekaligus usul dan saran berkaitan dengan tema tulisan ini.

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Keluarga Katolik belum memiliki pemahaman yang baik tentang makna hidup doa bersama di dalam keluarga serta tidak menghidupkan kebiasaan doa baik di Gereja maupun di dalam keluarga masing-masing. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain keluarga selalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul bersama keluarga guna membangun kehidupan doa dalam keluarga.
2. Kurangnya partisipasi dari anggota keluarga dalam kegiatan doa bersama seisi rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga jarang terlibat dalam ibadah di lingkungan rumah dalam arti bahwa partisipasi kaum ibu dan anak-anak lebih dominan ketimbang para kepala keluarga dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk menghidupkan kebiasaan doa di dalam keluarga masih sangat kurang.
3. Meredupnya hidup doa di dalam keluarga Katolik dapat berpengaruh secara tidak langsung bagi perkembangan iman anak. Orang tua sebagai pendidik utama iman anak-anak sejauh dapat mengembangkan kegiatan-

kegiatan rohani di rumah seperti doa bersama, sharing Kitab Suci bersama agar anak-anak bertumbuh dalam iman yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus dalam hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan, perjudian, seks bebas, narkoba, dan lainnya.

5. 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat mengajukan sejumlah saran yang praktis dalam upaya menyiasati masalah utama yang menjadi topik tulisan ini, antara lain:

1. Perlu diadakan katekese, rekoleksi, ret-ret atau pendalaman iman bagi pasangan suami- istri secara berkesinambungan berkaitan dengan cara-cara pengembangan iman dalam lingkup keluarga Katolik.
2. Perlu dihidupkan komunitas basis dilingkungan untuk memperkecil luas wilayah lingkungan sehingga setiap program parokial dapat menjangkau semua keluarga Katolik.
3. Gereja perlu memberikan perhatian lebih kepada keluarga-keluarga Katolik sebagai *ecclesia domestica* (Gereja Rumah Tangga); tempat pesemaian benih iman bagi pertumbuhan iman anak. Perhatian dapat diberikan berupa pembuatan jadwal kunjungan pastor ke setiap keluarga yang dihadiri oleh beberapa keluarga terdekat. Program ini juga berlaku bagi OMK dan SEKAMI yang ada dilingkungan.
4. Kepengurusan Dewan Paroki perlu menambahkan seksi kerasulan keluarga agar dapat mendampingi keluarga-keluarga Katolik yang

bermasalah baik masalah intern keluarga maupun masalah ekonomi keluarga.

5. Perlu memperbaiki administrasi menyangkut data umat secara keseluruhan baik pada pusat Paroki, wilayah maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

- Dokumentasi dan Penerangan KWI.2011. *Familiaris Consortio*. Jakarta: Obor.
- Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1991. *Apostolicam Actuositatem*. Bogor: Mardi Yuana.
- KWI Regio Nusa Tenggara. 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Arnoldus.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2009. *Kompedium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI Informasi dan Referensi. 1996. *Iman Katolik*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia.2010. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

BUKU-BUKU

- Arikunto. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Penerangan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eminyan, Maurice. 2001. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, H dan Aziz, Arnicun. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 1998. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Heuken, A. 2004. *Ensiklopedia Gereja Katolik 2*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Jacobs, Tom. 2001. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pai, Rex A. 2002. *Harta Karun dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwitaningsih. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peschke, Karl Heinz. 1991. *Etika Kristiani Jilid II*. Surabaya: Sylvia.

S.S, Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Sugiono. 2-15. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

INTERNET

[www.wikipedia.Org.id/wiki/ pengertian keluarga](http://www.wikipedia.org.id/wiki/pengertian_keluarga). diunduh 25 Januari 2015 pukul 15.30

[www. Katolisitas.Org/kehidupan keluarga kristiani](http://www.Katolisitas.Org/kehidupan_keluarga_kristiani). diunduh 25 Januari 2015. pukul 16.00

<http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>. diakses pada hari Kamis 24 September 2015 pukul 13.30